

PENGARUH NON PERFORMING LOAN (NPL), LOAN TO DEPOSIT (LDR) DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI (CKPN) SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK BUMN BPERIODE 2016–2025

Oleh :

Anisa Melinda
246110100015

Dosen Pembimbing :

Wisnu Panggah Setiyono, SE., M.Si., Ph.D.

Dosen Penguji :

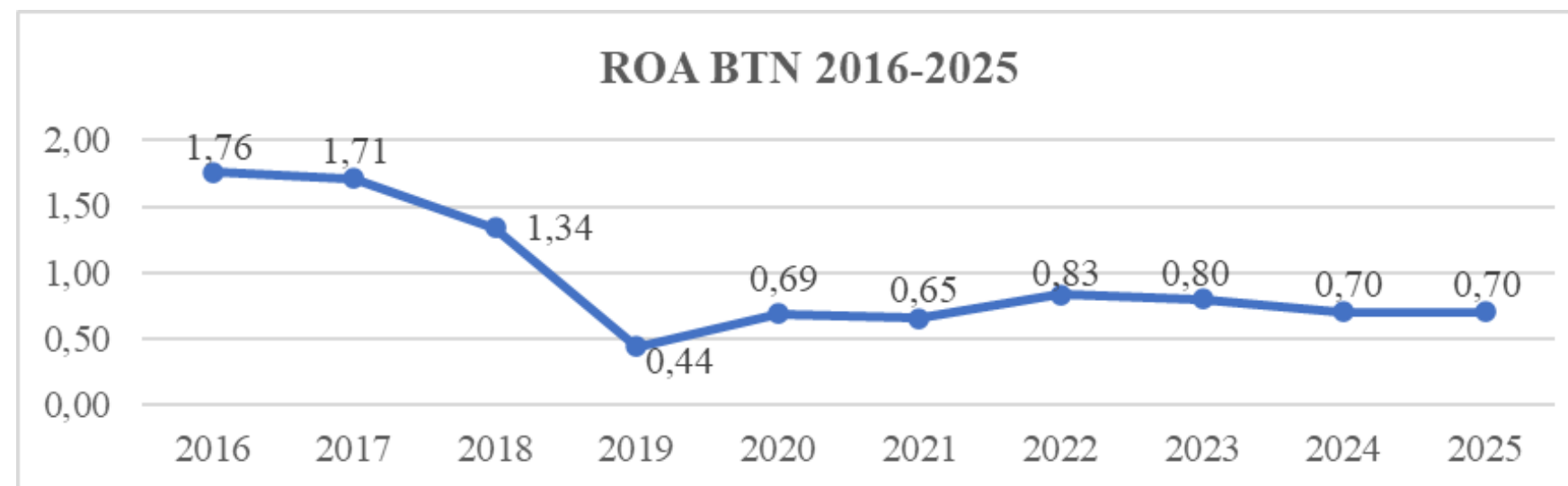
Prof. Dr. Drs. Sriyono, MM

Dosen Penguji :

Dr. Kumara Adji Kusuma, S.Fil.I., CIFP

PENDAHULUAN

- Sektor perbankan merupakan salah satu **pilar utama dalam perekonomian**, karena berperan penting dalam **mobilisasi dana, penyaluran kredit, serta mendukung berbagai aktivitas transaksi keuangan**. Oleh karena itu, **kinerja bank** menjadi sangat penting, dimana salah satu **indikator utama** yang digunakan adalah **profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets***
- Penelitian ini berfokus pada **PT Bank Tabungan Negara** yang memiliki karakteristik khusus dibandingkan bank umum lainnya, karena **berfokus pada pembiayaan perumahan atau KPR**, sehingga memiliki **eksposur yang cukup tinggi terhadap risiko kredit jangka panjang**
- Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini adalah **fluktuasi ROA Bank BUMN** selama **periode 2016 sampai 2025**, dimana terjadi **penurunan yang cukup tajam pada tahun 2019** dan hingga periode setelah pandemi profitabilitas belum sepenuhnya kembali ke kondisi awal, sehingga hal ini menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut.



- Dalam penelitian ini, terdapat beberapa faktor internal yang dianalisis, yaitu **NPL** yang mencerminkan risiko kredit, **LDR** yang menggambarkan likuiditas dan penyaluran dana, serta **CAR** yang menunjukkan kecukupan modal.
- Selain itu, **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atau CKPN** juga menjadi fokus karena berperan sebagai pencadangan kerugian dan digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini.

PENDAHULUAN

Penelitian ini memiliki kebaharuan dibandingkan penelitian sebelumnya karena **berfokus pada Bank BUMN yaitu Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI dan Bank BTN.**

Selain itu, penelitian ini menggunakan **Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)** sebagai **variabel moderasi** untuk menguji perannya dalam **memperkuat atau memperlemah** pengaruh *Non Performing Loan (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap profitabilitas.

Penelitian ini juga menggunakan **periode 2016–2025** yang mencakup berbagai fase ekonomi, yaitu **kondisi stabil, masa pandemi, dan periode pemulihan**, serta menganalisis faktor risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan pencadangan secara simultan dalam satu model yang komprehensif

PENELITIAN TERDAHULU

R. A. Prayoga, D. Supriyadi, and N. Nurhasanah, “Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Capital Adequacy Ratio Dan Resiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 - 2020,” J. Econ. Bussines Account. COSTING, vol. 5, no. 2, pp. 1122–1137, May 2022, doi: 10.31539/costing.v5i2.3298.

Hendrik Ali and Septiana Sihombing, “Determinants of Profitability in Digital Banking: The Moderating Role of CKPN,” J. Manaj. Dan Perbank. JUMPA, vol. 12, no. 2, pp. 1–12, Jun. 2025, doi: 10.55963/jumpa.v12i2.775

B. N. Nikmah, E. Gurendrawati, and S. Susanti, “Pengaruh NPL, LDR, dan CAR terhadap Profitabilitas dengan CKPN sebagai Variabel Moderasi,” J. Akunt. Perpajak. Dan Audit., vol. 4, no. 1, pp. 84–105, Jul. 2023, doi: 10.21009/japa.0401.06

A. Nugraha, “The Moderation Effect of Allowance for Impairment of Credit Losses Toward Credit Growth and Profitability,” J. Appl. Bus. Tax. Econ. Res., vol. 2, no. 1, pp. 29–44, Oct. 2022, doi: 10.54408/jabter.v2i1.109.

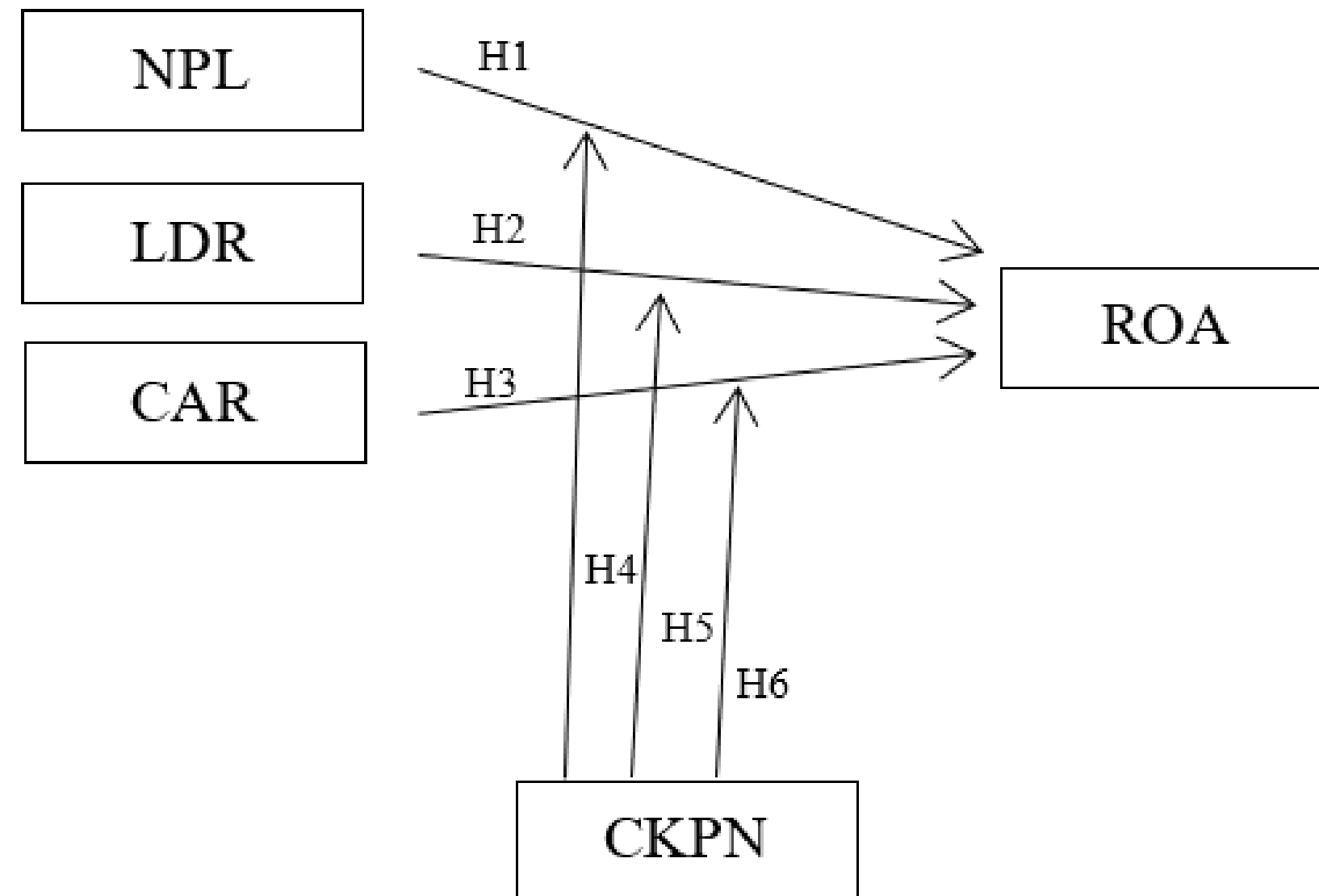
PERTANYAAN PENELITIAN

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas?
2. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas?
4. Apakah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) mampu memoderasi pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas?
5. Apakah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) mampu memoderasi pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas?
6. Apakah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) mampu memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas?

TUJUAN PENELITIAN

1. Mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas
2. Mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas
3. Mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas
4. Menguji apakah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) memoderasi hubungan antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas
5. Menguji apakah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) memoderasi hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas?
6. Menguji apakah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) memoderasi hubungan antara *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas?

KERANGKA KONSEPTUAL



LITERATURE REVIEW

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kredit bermasalah yang dimiliki bank dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat dengan total simpanan masyarakat

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

LITERATURE REVIEW

Capital Adequacy Ratio (CAR) berfungsi untuk mengevaluasi seberapa cukup modal yang dimiliki oleh bank menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang bisa terjadi akibat aktivitas operasional bank

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100$$

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) adalah cadangan yang dibentuk bank untuk mengantisipasi potensi kerugian akibat penurunan kualitas aset keuangan

Kolektibilitas	Keterangan	Telat (Hari)	CKPN
1	Lancar	0	1%
2	Dalam Perhatian Khusus	1-90	5%
3	Kurang Lancar	91-120	15%
4	Diagrukan	121-180	50%
5	Macet	180>	100%

METODE

Kuantitatif

Populasi : 80
Sampel : 80
Purposive Sampling

Bank BUMN Konvensional

- Bank Mandiri
- Bank BNI
- Bank BRI
- Bank BTN

Teknik Analisis Data :
1. Uji Asumsi Klasik
2. *Moderated Regression Analysis*

HASIL PENELITIAN

UJI NORMALITAS

			Unstandarized Residual
N			80
Normal parameters ^{a, b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.52679504
Most Extreme Differences	Absolute		.076
	Positive		.049
	Negative		-.076
Test Statistic			.076
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.294
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.282
		Upper Bound	.306

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

UJI MULTIKOLINEARITAS

Model	Unistandardized Coefficient		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	1.601	1.292		1.239	.219		
NPL	-.600	.100	-.477	-6.024	.001	.547	1.827
LDR	-0.030	.012	-.225	-2.558	.013	.445	2.248
CAR	.270	.031	.546	8.600	.001	.851	1.175
CKPN	-.069	.066	-.100	-1.050	.297	.375	2.668

a. Dependent Variabel ROA

HASIL PENELITIAN

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Model	Unistandarized Coefficient		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	-7.941	5.279		-1.504	.137
NPL	-.117	.407	-.044	-.287	.775
LDR	.067	.048	.238	1.411	.162
CAR	-.094	.128	-.090	-.734	.465
CKPN	.406	.268	.278	1.516	.134

a. Dependent Variable : LN_RES

UJI AUTOKORELASI

Runs Test	
	Unstandarized Residual
Test Value ^a	0.06321
Cases < Test Value	40
Cases >= Test Value	40
Total Cases	80
Number of Runs	32
Z	-2.025
Asymp. Sig. (2-tailed)	.053

a. Median

HASIL PENELITIAN

UJI T

Model	Unistandarized Coefficient		Standardized Coefficients		t	Sig
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	.909	1.112			.818	.416
NPL	-.668	.076	-.531		-8.841	.001
LDR	-.021	.008	-.160		-2.551	.013
CAR	.262	.031	.530		8.593	.001

a. Dependent Variable : ROA

UJI R2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.860 ^a	.739	.729	.54102

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR, CAR

HASIL PENELITIAN

MODERATED REGRESSION ANALYSIS

<i>Model</i>	<i>Unistandarized Coefficient</i>	<i>Standardized Coefficients</i>		<i>t</i>	<i>Sig</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	1.813	2.990		.606	.546
NPL	-.577	.248	-.459	-2.325	.023
LDR	-.031	.020	-.235	-1.564	.122
CAR	.262	.095	.530	2.757	.007
CKPN	-.144	.713	-.166	-.160	.873
NPL*CKPN	-.006	.067	-.039	-2.096	.024
LDR*CKPN	.000	.005	.046	2.072	.043
CAR*CKPN	.002	.020	.050	.076	.939

a. Dependent Variable: ROA

HASIL PENELITIAN

PENGARUH NPL TERHADAP ROA

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Artinya, ketika kredit bermasalah meningkat, kemampuan Bank BUMN dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki cenderung menurun. Kondisi ini terjadi karena kredit merupakan salah satu aset produktif utama bank. Saat kualitas kredit melemah, pendapatan bunga dapat terganggu dan bank perlu menanggung beban pencadangan yang lebih besar.

Dalam kondisi riil, Bank BUMN memiliki peran besar dalam penyaluran kredit ke berbagai sektor ekonomi. Pada masa perlambatan ekonomi dan pandemi COVID-19, sebagian debitur mengalami tekanan usaha sehingga kualitas kredit ikut terpengaruh. Situasi tersebut membuat pengendalian NPL menjadi sangat penting, karena kenaikan kredit bermasalah dapat langsung menekan profitabilitas dan mengurangi efektivitas aset produktif bank.

Koefisien	-0.668
-----------	--------

Sig.	0.001
------	-------

Arah	Negatif
------	---------

Pengaruh	Signifikan
----------	------------

Bank BUMN perlu memperkuat monitoring kredit, restrukturisasi yang selektif, dan penagihan yang efektif agar kualitas kredit tetap terjaga dan ROA tidak terus tertekan.

HASIL PENELITIAN

PENGARUH LDR TERHADAP ROA

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran kredit belum tentu langsung meningkatkan profitabilitas. Apabila kredit yang disalurkan terlalu tinggi dibandingkan dana pihak ketiga yang dihimpun, bank dapat menghadapi tekanan likuiditas dan peningkatan biaya dana. Akibatnya, kenaikan fungsi intermediasi justru dapat menekan ROA apabila tidak dikelola secara seimbang.

Secara riil, Bank BUMN sering menjadi motor penyaluran kredit untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, pada periode ketidakpastian ekonomi, peningkatan kredit tidak selalu diikuti kualitas aset dan likuiditas yang ideal. Ketika penghimpunan dana tidak sebanding dengan ekspansi kredit, bank harus menjaga cadangan likuiditas dan biaya pendanaan, sehingga laba yang dihasilkan dari aset dapat berkurang.

Koefisien	-0.021
Sig.	0.013
Arah	Negatif
Pengaruh	Signifikan

LDR perlu dijaga pada level optimal. Ekspansi kredit harus disertai penguatan DPK, kualitas kredit, dan manajemen likuiditas agar fungsi intermediasi tetap menghasilkan laba.

HASIL PENELITIAN

PENGARUH CAR TERHADAP ROA

Capital Adequacy Ratio (CAR) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Artinya, semakin kuat kecukupan modal Bank BUMN, semakin besar kemampuan bank dalam mendukung kegiatan operasional, menyerap risiko, dan mengoptimalkan aset produktif. Modal yang memadai memberi ruang bagi bank untuk melakukan ekspansi kredit secara lebih aman, menjaga kepercayaan publik, dan mempertahankan stabilitas kinerja keuangan.

Dalam kondisi riil, Bank BUMN umumnya menjaga CAR di atas ketentuan minimum regulator. Hal ini penting karena bank menghadapi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional dalam skala besar. Permodalan yang kuat menjadi sinyal positif bagi investor, masyarakat, dan regulator bahwa bank mampu bertahan saat terjadi tekanan ekonomi, termasuk pada periode pandemi dan masa pemulihan.

Koefisien	0.262
-----------	-------

Sig.	0.001
------	-------

Arah	Positif
------	---------

Pengaruh	Signifikan
----------	------------

Bank BUMN perlu mempertahankan struktur permodalan yang kuat agar mampu menyerap risiko, mendukung ekspansi usaha, dan meningkatkan laba secara berkelanjutan.

HASIL PENELITIAN

CKPN MEMODERASI PENGARUH NPL TERHADAP ROA

Hasil MRA menunjukkan bahwa CKPN mampu memoderasi pengaruh NPL terhadap ROA. Nilai signifikansi interaksi NPL dan CKPN lebih kecil dari 0,05, sehingga hubungan antara kredit bermasalah dan profitabilitas dipengaruhi oleh kebijakan pencadangan kerugian. Koefisien negatif menunjukkan bahwa ketika risiko kredit meningkat, pembentukan CKPN menjadi semakin penting untuk mengantisipasi potensi kerugian, meskipun pencadangan tersebut tetap dapat menekan laba dalam jangka pendek.

Dalam praktik perbankan, CKPN dibentuk sebagai bentuk kehati-hatian bank terhadap potensi kerugian kredit. Bank BUMN yang memiliki portofolio kredit besar perlu membentuk pencadangan ketika terjadi penurunan kualitas kredit, terutama pada masa pandemi dan pemulihan ekonomi. Dengan demikian, CKPN menjadi instrumen penting untuk menjaga stabilitas keuangan ketika NPL meningkat.

Interaksi	NPL * CKPN
Koefisien	-0.006
Sig.	0.024
Pengaruh	Memoderasi

CKPN harus dibentuk secara memadai dan berbasis profil risiko, agar potensi kerugian kredit dapat diantisipasi tanpa mengganggu profitabilitas secara berlebihan.

HASIL PENELITIAN

CKPN MEMODERASI PENGARUH LDR TERHADAP ROA

Hasil MRA menunjukkan bahwa CKPN mampu memoderasi pengaruh LDR terhadap ROA. Temuan ini berarti hubungan antara tingkat penyaluran kredit dan profitabilitas tidak hanya ditentukan oleh besarnya kredit yang disalurkan, tetapi juga oleh kesiapan bank dalam mengantisipasi risiko kredit melalui pembentukan CKPN. Ketika LDR meningkat, risiko dari ekspansi kredit juga meningkat, sehingga kebijakan pencadangan menjadi bagian penting dalam menjaga profitabilitas.

Secara riil, Bank BUMN memiliki peran besar dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat dan dunia usaha. Namun, semakin besar kredit yang disalurkan, semakin besar pula potensi risiko gagal bayar yang harus dikelola. Pada kondisi ekonomi yang tidak stabil, bank tidak cukup hanya mengejar pertumbuhan kredit, tetapi juga harus memastikan kualitas portofolio kredit dan kecukupan CKPN.

Interaksi	LDR * CKPN
Koefisien	0
Sig.	0.043
Pengaruh	Memoderasi

Ekspansi kredit harus berjalan bersama manajemen risiko. CKPN yang tepat membantu bank menjaga kualitas aset produktif dan mencegah pertumbuhan kredit menekan ROA.

HASIL PENELITIAN

CKPN MEMODERASI PENGARUH CAR TERHADAP ROA

Hasil MRA menunjukkan bahwa CKPN tidak mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap ROA. Nilai signifikansi sebesar 0,939 jauh di atas 0,05, sehingga perubahan CKPN tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara kecukupan modal dan profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh CAR terhadap ROA lebih banyak ditentukan oleh kemampuan bank mengelola struktur modal dan memanfaatkan modal untuk aset produktif, bukan oleh besarnya pencadangan kerugian kredit.

Dalam kondisi riil, CAR dan CKPN memiliki fungsi yang berbeda. CAR mencerminkan kekuatan modal bank secara keseluruhan sebagai penyangga utama terhadap berbagai risiko, sedangkan CKPN lebih spesifik digunakan untuk mengantisipasi risiko kerugian kredit. Karena Bank BUMN mampu menjaga CAR di atas ketentuan minimum regulator, perubahan CKPN tidak secara langsung mengubah hubungan CAR dengan ROA.

Interaksi	CAR * CKPN
Koefisien	0.002
Sig.	0.939
Pengaruh	Tidak Memoderasi

Fokus utama bank adalah menjaga kecukupan modal dan mengoptimalkan pemanfaatannya. CKPN tetap penting, tetapi lebih relevan pada risiko kredit daripada hubungan modal dan laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas Bank BUMN berkaitan erat dengan kualitas kredit, likuiditas, kecukupan modal, dan kebijakan pencadangan. NPL yang meningkat dapat menekan ROA karena kualitas aset produktif menurun dan pendapatan dari kredit menjadi kurang optimal. LDR juga perlu dijaga pada tingkat yang seimbang, karena penyaluran kredit yang terlalu tinggi tanpa dukungan likuiditas yang memadai dapat menekan profitabilitas. Sebaliknya, CAR yang kuat memberi ruang bagi bank untuk menyerap risiko dan mengoptimalkan aset produktif sehingga mampu mendukung peningkatan laba.

CKPN memiliki keterkaitan yang lebih kuat dengan NPL dan LDR karena keduanya berhubungan langsung dengan aktivitas dan risiko kredit. Pembentukan CKPN membantu bank mengantisipasi potensi kerugian dari penurunan kualitas kredit maupun ekspansi penyaluran kredit. Sementara itu, keterkaitan CKPN dengan CAR lebih lemah karena CAR lebih mencerminkan kekuatan modal secara keseluruhan, sedangkan CKPN lebih spesifik pada risiko kredit. Secara keseluruhan, profitabilitas Bank BUMN akan lebih terjaga apabila pertumbuhan kredit, kualitas aset, likuiditas, permodalan, dan pencadangan dikelola secara seimbang dan terintegrasi.

TERIMA KASIH